

Implementasi Keuangan Gereja Berdasarkan Isak 35, di GMIM Wilayah Tatapaan Indah, Kabupaten Minahasa Selatan

Oleh :

Jerry Sonny Lintong¹, Ivoletti Merlina Walukow²,
Jeffry Otniel Rengku³, Alfrets Daleno⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado
email : jerrylintong@polimdo.ac.id

ABSTRAK

Gereja Masehi Injili di Minahasa merupakan gereja yang mempunyai populasi umat kristiani terbesar di Minahasa dan berhasil mengembangkan pelayanannya kepada masyarakat dengan berbagai bentuk pelayanan, seperti mendirikan sekolah, membantu jemaat yang kurang mampu, mendirikan koperasi, mengadakan pengobatan gratis dan kegiatan sosial lainnya. Namun keberhasilan pelayanan gereja tersebut belum diimbangi dengan cara pelaporan keuangan yang jelas dan transparan, sebagai tolok ukur keberhasilan setiap program yang telah direncanakan dan di implementasikan setiap tahunnya.

Tujuan pengabdian kepada Masyarakat skim PUIV ini merupakan **hilirisasi** dari hasil penelitian dosen, yang dipublikasikan pada *Indonesian Journal Of Social Science Research*, 2022, Vol. 3, No. 1, 44-57, <http://dx.doi.org/10.11594/ijssr.03.01.05>, dengan judul *Accounting Study of Non-Profit Entities Based on SAK ETAP, ISAK 35*, link publikasi <https://ijssrjournal.org/index.php/ijssr/article/view/51>.

Kata Kunci : Keuangan Gereja, ISAK 35

1. PENDAHULUAN

Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), juga dikenal sebagai Gereja Kristen Evangelical di Minahasa, merupakan sebuah denominasi Kristen Protestan di Indonesia yang beraliran Calvinis dan memiliki sistem pemerintahan Presbiterial Sinodal. Sampai saat ini, GMIM memiliki 1.040 jemaat di 270 wilayah, termasuk di luar Minahasa dan beberapa wilayah lain di Indonesia. mulai dari kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Bekasi, Tangerang, Makasar, dan bahkan ke luar negeri [1]. Wilayah Tatapaan Indah terdiri dari 7 jemaat dan merupakan hasil pemekaran dari Wilayah Tumpaan pada tahun 1998.

Aktivitas organisasi keagamaan ini dapat dikategorikan ke dalam organisasi nirlaba, hal disebabkan oleh orientasi organisasi memiliki kesamaan

dengan organisasi nirlaba, dalam hal mengukur keberhasilannya yang meliputi : jumlah penerimaan yang berasal dari sumbangan dana, pertumbuhan organisasi dan jumlah anggota, jumlah pengunjung dan umat yang dilayani serta berapa biaya yang dapat diefisiensikan. Berikut ini tampilan Gedung GMIM Alfa Omega Wawona, yang merupakan salah satu jemaat yang ada di Wilayah Tatapaan Indah, yang akan menjadi lokasi pelaksanaan PkM di Wilayah Tatapaan Indah.



Gambar 1. Tampak depan Gedung
GMIM Alfa Omega, Wawona

2. METODE PENELITIAN

Metode dan tahapan dalam penerapan teknologi kepada masyarakat Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu workshop, Pendidikan dan pelatihan, pendampingan operasional, monitoring dan evaluasi.

Adapun tahapan-tahapan penerapan kepada masyarakat sebagai berikut :

- a) Melakukan survey dengan mendatangi obyek pengabdian di beberapa jemaat yang ada di wilayah Tatapaan Indah, untuk mengidentifikasi informasi terkini tentang permasalahan yang menjadi prioritas di *treatment*.
- b) Permasalahan prioritas dirumuskan bersama dalam workshop dan diklat, untuk memastikan *problem solving*-nya tepat sasaran.
- c) Tim pengabdian memperkenalkan penggunaan teknologi informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat bantu pencatatan transaksi cepat, tepat, akurat, dan sangat mudah digunakan.
- d) Dilaksanakannya workshop, pendidikan dan pelatihan penggunaan Ms. Office Excel.
- e) Mendampingi pengelola keuangan dalam mengoperasikan PC/Laptop, agar kesalahan-kesalahan yang dialami langsung dikoreksi.
- f) Monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan alat bantu dan perbaikan-perbaikan berkelanjutan.
- g) Mempublikasikan terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan PUIV
- h) Diseminasikan pelaksanaan kegiatan kepada P3M Polimdo, berupa laporan kemajuan 70% dan laporan akhir 100%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam PkM ini berupa implementasi model laporan keuangan gereja berdasarkan ISAK 35 digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Implementasi Model Laporan Keuangan Gerela

Transaksi

Transaksi keuangan di gereja, seperti halnya transaksi pada sebuah perusahaan, pada organisasi nonlaba juga terdapat transaksi yang berhubungan dengan pendapatan dan beban organisasi. Selisih pendapatan dan beban ini merupakan surplus atau defisit dari aktivitas organisasi nonlaba untuk periode tertentu. Surplus akan menambah Aset Bersih sedangkan defisit akan mengurangi Aset Bersih. Berdasarkan hal tersebut maka transaksi pendapatan dan beban akan berpengaruh terhadap aset bersih. Oleh karena itu persamaan dasar akuntansi dikembangkan menjadi:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Aset Bersih} + \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Kebijakan Akuntansi dan Pengakuan, Pengukuran Laporan Keuangan

Entitas Gereja mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut.

1. Aset

Entitas biasanya menggunakan aset untuk jasa yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan jemaat; karena jasa ini dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan jemaat, maka jemaat merespon dengan memberikan ungkapan syukur

sehingga memberikan kontribusi kepada arus kas entitas.

Manfaat ekonomi masa depan aset dapat mengalir ke entitas dengan beberapa cara, Aset dapat:

- a. digunakan baik sendiri maupun digabungkan dengan aset lain dalam penyediaan pelayanan entitas bagi jemaat;
- b. dipertukarkan dengan aset lain;
- c. digunakan untuk menyelesaikan liabilitas; atau
- d. didistribusikan kepada pelayanan entitas.
- e. Liabilitas

2. Aset Neto (PSAK 45)

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu:

- a. Terikat secara permanen
- b. Terikat secara temporer
- c. Tidak terikat

3. Standar Pelaporan

Pelaporan Keuangan Entitas Gereja bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas yang diharapkan laporan keuangan entitas ini dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Pelaporan Keuangan Entitas yang disajikan dan memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para stakeholders.

- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nonlaba karena kepemilikan yang seutuhnya adalah Allah Bapa di Surga sebagai Pencipta Alam Semesta di dalamnya termasuk entitas Gereja sebagai bentuk persekutuan yang memiliki Iman kepada Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja.

Laporan keuangan terdiri atas:

- a. laporan posisi keuangan (neraca),
 - b. laporan aktivitas,
 - c. laporan arus kas, dan
 - d. catatan atas laporan keuangan.
 - e. Laporan Realisasi Anggaran
- ## 4. Laporan Keuangan
- a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas
 - b. Klasifikasi Aset Neto
- ## 5. Kebijakan Akuntansi

Transaksi yang terjadi dalam entitas/organisasi nonlaba akan selalu mempengaruhi sisi kiri dan sisi kanan dengan jumlah yang sama sehingga persamaan tersebut akan terus berlaku. Sehingga entitas/organisasi nonlaba juga terdapat transaksi yang berhubungan dengan pendapatan dan beban. Selisih pendapatan dan beban ini merupakan surplus atau defisit dari aktivitas organisasi nonlaba untuk periode tertentu. Surplus akan menambah Aset Bersih sedangkan defisit akan mengurangi Aset Bersih.

Pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan data dari dokumen sumber yang sah, dalam buku jurnal. Data yang telah dicatat pada jurnal kemudian dipisahkan berdasarkan masing-masing kelompoknya dan

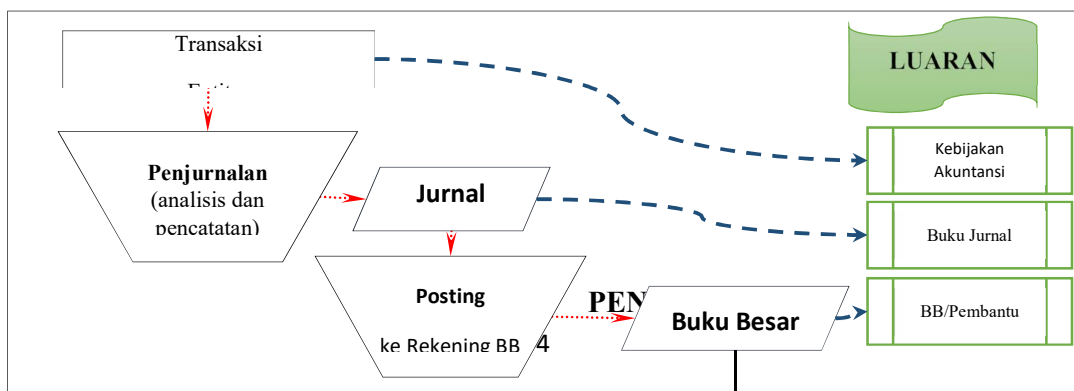
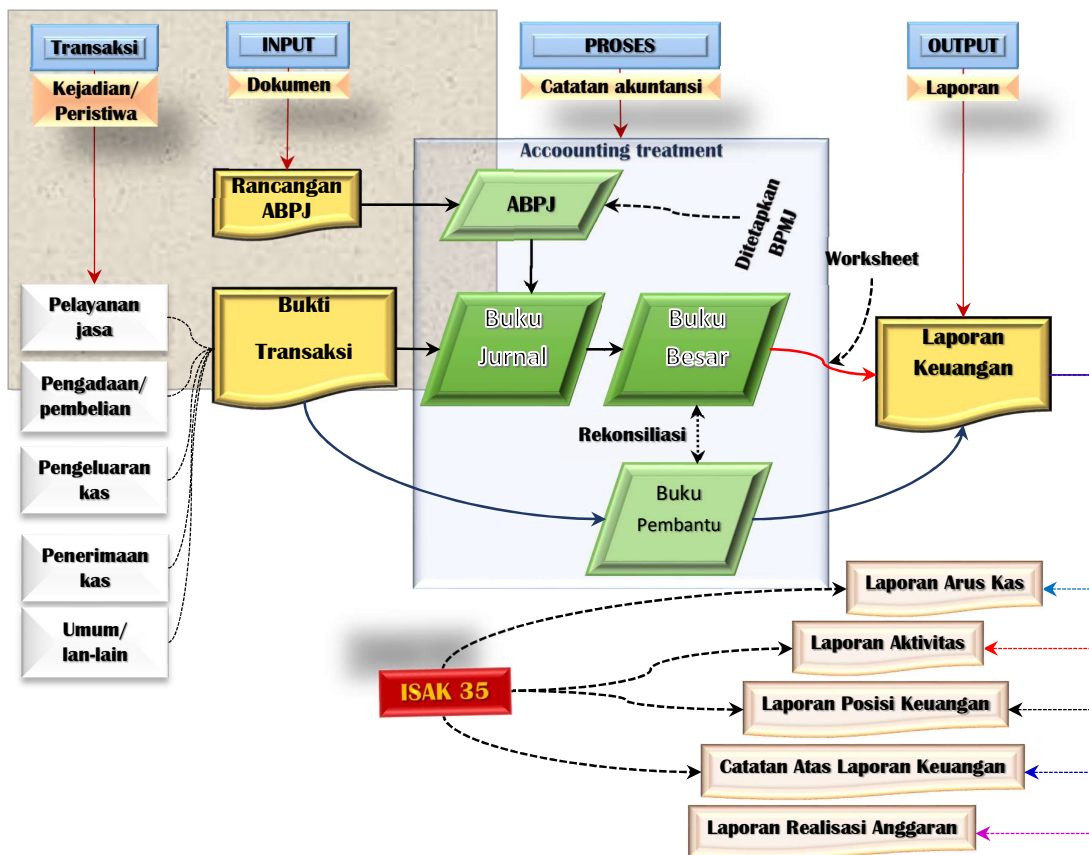
dicatat dalam buku besar. Data yang ada pada buku besar direkapitulasi sehingga saldonya dapat ditampilkan dalam laporan sederhana berupa neraca saldo.

Dalam organisasi nonlaba terdapat beberapa transaksi rutin yang sering terjadi dan perlu dibuat jurnalnya. Transaksi tersebut antara lain:

- 1) Penerimaan/Pengeluaran Kas/Bank
- 2) Transfer Dana Antar Rekening
- 3) Pembayaran Implementasi Program

- 4) Penerimaan Sumbangan
- 5) Pembelian Alat Tulis Kantor (ATK) dan Bahan Habis Pakai
- 6) Pembayaran Uang Muka
- 7) Pertanggungjawaban Uang Muka
- 8) Pembayaran Beban Administrasi Kantor

Tahapan Penyusunan Informasi Keuangan Gereja, dapat digambarkan sebagai berikut :



Kesimpulan

1. Meningkatnya pemahaman pengelola keuangan terkait dengan tata gereja tentang perbendaharaan
2. Meningkatnya akuntabilitas keuangan terhadap jemaat se-wilayah Tatapaan Indah

Saran

1. Hendaknya kinerja pelayanan organisasi dapat ditingkatkan
2. Perlunya pelatihan-pelatihan lanjutan terkait dengan penatausahaan keuangan gereja

4. DAFTAR PUSTAKA

[1]

<https://manado.tribunnews.com/2022/03/29/sejarah-gmim-berdiri-tahun-1934-kini-punya-anggota-jemaat-hingga-803686-ji>

[2] Portal GMIM <https://gmim.or.id/>

[3] Rengku, J. O., & Lintong, J. S. (2022). Accounttting Study of Non-

Profit Entities Based on Sak Etap Isak 35. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 3(1), 44-57.
<https://doi.org/10.11594/ijssr.03.01.06>

[4] Wawan Sukmana, Yesi Gusman (2008). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan PSAK NO. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penerapan Total Quality Management terhadap Kinerja Yayasan.

[5] Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2024. Panduan Pelaksanaan Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Politeknik Negeri Manado, Edisi VI

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan PkM ini, kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Direktur Polimdo dan P3M yang telah membiayai kegiatan tersebut
2. Badan Pekerja Wilayah Tatapaan Indah
3. Badan Pekerja Majelis Jemaat Alfa Omega yang berkenan menyiapkan fasilitas Gedung gereja dalam pelaksanaan PkM